

Analisis Ketertarikan Gen Z di Indonesia Terhadap Investasi di Pasar Modal

Putri Wulansari¹⁾, Agung Joni Saputra^{2)*}, Muhammad Ikhlah³⁾

¹⁾Universitas Terbuka Program Studi Akuntansi

E-mail : ptriwulansr@gmail.com

²⁾Swiss German University Program Studi Akuntansi

E-mail : agungjs13@gmail.com

³⁾Politeknik Negeri Batam Program Studi Manajemen dan Bisnis

E-mail : ikhlah@polibatam.ac.id

ABSTRACT

Currently, many Gen Z are very proficient in technology and information. Apart from that, Gen Z is also often called the generation that has difficulty managing finances because their lack of knowledge about financial management is also supported by Gen Z's habits of having a dynamic lifestyle and seeming to keep up with the times. So the aim of the researchers here is to find out how much Gen Z knows about investing specifically in the capital market. This research analyzes data from various sources, including articles, journals, scientific papers, and news to understand the extent of Gen Z's interest in investing in the Capital Market. According to the General Meeting of Shareholders (GMS) of the Indonesian Central Securities Depository (KSEI), investment growth in the Capital Market from 2020 to September 2023 will increase. Mutual fund investors contributed 14.47%, Government Securities (SBN) investors 15.45%, and stock investors increased to 13.27%. The growth in the number of capital market investors in Indonesia reached 13.76%, with millennials and Gen Z dominating at 80%, and high school students reaching 60.28%. This reflects the increasing enthusiasm among young investors, especially Gen Z. The efforts of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and capital market supporting institutions in introducing investments and their products also support this trend. Currently, there are 29 IDX representative offices and 800 investment galleries in various universities, schools and institutions throughout Indonesia, increasing accessibility.

Keywords : *gen Z, investment, capital market*

ABSTRAK

Pada saat ini banyak Gen Z yang sangat mahir akan teknologi dan informasi, selain itu Gen Z juga kerap disebut generasi yang sulit mengelola keuangan karena minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan juga didukung dengan kebiasaan Gen Z yang memiliki gaya hidup dinamis dan terkesan mengikuti perkembangan zaman. maka tujuan peneliti disini guna mengetahui seberapa banyak Gen Z tau tentang Investasi khusus nya di pasar modal. Penelitian ini menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk artikel, jurnal, karya ilmiah, dan berita guna memahami sejauh mana ketertarikan Gen Z terhadap investasi di Pasar Modal. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pertumbuhan investasi di Pasar Modal dari tahun 2020 hingga September 2023 meningkat. Investor reksadana menyumbang 14,47%, investor Surat Berharga Negara (SBN) 15,45%, dan investor saham meningkat menjadi 13,27%. Pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia mencapai 13,76%, dengan dominasi milenial dan Gen Z sebanyak 80%, dan pelajar SMU mencapai 60,28%. Hal ini mencerminkan peningkatan antusiasme kalangan investor muda, khususnya Gen Z. Upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga pendukung pasar modal dalam memperkenalkan investasi dan produknya turut mendukung tren ini. Saat ini, terdapat 29 kantor perwakilan BEI dan 800 galeri investasi di berbagai Perguruan Tinggi, sekolah, dan institusi di seluruh Indonesia, meningkatkan aksesibilitas.

Kata Kunci : *gen Z, investasi, pasar modal*

1. PENDAHULUAN

Menurut studi Stillman (2017), Generasi Z, dikenal sebagai Gen Z, diakui sebagai generasi terbaru dalam dunia kerja. Mereka lahir antara tahun 1995 hingga 2012 dan sering diidentifikasi sebagai generasi internet. Gen Z memiliki karakteristik sebagai generasi digital yang memiliki keterampilan teknologi informasi dan antusias terhadap perkembangan teknologi. Selain itu, Gen Z menempatkan nilai tinggi pada uang dan pekerjaan. Meskipun tertarik pada hal tersebut, gaya hidup dinamis dan kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan sering membuat Gen Z dianggap sulit dalam mengelola keuangan mereka.

Kesuksesan dalam mengelola keuangan Gen Z sebagian besar bergantung pada disiplin guna mempertahankan gaya hidup yang hemat dan cerdas. Ini berarti mampu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, serta mengelola pemenuhan kebutuhan dengan efisiensi dan kualitas (Respati, 2023). Di tengah tantangan modern, Gen Z perlu mempertimbangkan kebutuhan dana jangka panjang, karena persaingan yang semakin ketat dalam mencari pekerjaan dan kebiasaan konsumtif yang cenderung meningkat dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Banyak perusahaan sekuritas menawarkan opsi investasi sebagai solusi baru. Meskipun demikian, banyak dari Gen Z masih merasa ragu guna terlibat dalam investasi karena minimnya pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Suyanti & Hadi (2019) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan dana atau sumber daya guna mendapatkan keuntungan di masa depan. Investor, baik individu maupun instansi, adalah mereka yang menanamkan uang atau modal guna memiliki efek dalam jangka panjang.

Instrumen-instrumen investasi di pasar modal, seperti saham, obligasi/sukuk, dan reksadana, dapat dimanfaatkan dengan tingkat risiko yang bervariasi. Produk deposito, obligasi, atau emas umumnya dianggap memiliki risiko rendah atau konservatif, sedangkan reksadana dapat menjadi pilihan moderat. Bagi yang bersedia mengambil risiko tinggi atau agresif, investasi saham atau forex bisa menjadi opsi.

Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2022 menunjukkan tren pertumbuhan jumlah investor. Pada 2019, hanya ada 1,1 juta investor, yang meningkat menjadi 1,6 juta pada 2020, 3,4 juta pada 2021, dan mencapai 4 juta pada pertengahan hingga akhir 2022. Terutama, investor muda atau Gen Z mendominasi pertumbuhan tersebut. Survei yang berjudul "Insight and Future Trends of Investment in Indonesia" juga menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia terhadap investasi, dengan 72% responden menyatakan mereka telah berinvestasi, terutama di kalangan muda.

Permasalahan penelitian ini adalah "Sejauh mana Gen Z di Indonesia tertarik pada investasi Reksadana?". Tujuannya guna mengevaluasi tingkat pengetahuan Gen Z mengenai investasai di Pasar Modal serta menilai sejauh mana minat Gen Z terlibat dalam investasi di Pasar Modal sehingga memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan pemahaman Gen Z terhadap investasai di Pasar Modal

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Wahyuni (2022) yang dimaksud sebagai Gen Z, merujuk pada kelompok individu kelahiran antara tahun 1995 hingga 2012, atau saat ini rentang usia antara 11 hingga 28 tahun.

Meskipun lebih dari setengah dari investor di Indonesia berasal dari kalangan Gen Z, ini masih bagian minoritas jika dibandingkan total populasi di negara, seperti gagasan Kustodian Sentral Efek (KSEI). Menurut studi Wijoyo (2020), Gen Z menampilkan karakteristik berbeda dengan generasi sebelumnya. Beberapa ciri khasnya meliputi:

1. Keahlian dalam teknologi: Gen Z lahir dalam era teknologi tinggi, dikenal generasi digital, sehingga memiliki pemahaman mendalam tentang teknologi. Mereka dapat mengakses berbagai informasi dari berbagai platform dan menciptakan aplikasi sendiri.
2. Keterlibatan dalam media sosial: Media sosial yaitu bagian integral dari kehidupan Gen Z guna berkomunikasi, belajar, dan berbelanja.
3. Ekspresif: Gen Z menunjukkan toleransi terhadap perbedaan dan peduli terhadap lingkungan
4. Multitasking: Gen Z terbiasa menjalankan dua pekerjaan atau lebih secara bersamaan dengan efisien dan menghemat waktu.
5. Gen Z mudah beralih dari satu pikiran atau tugas ke tugas yang lain.

Menurut buku Manajemen Investasi dan Portofolio (Adnyana, 2020)., investasi merujuk pada penempatan dana dengan harapan mendapatkan tambahan uang atau keuntungan di masa depan terdapat dua bentuk investasi, yaitu:

- a. *Real asset*, investasi aset berwujud nyata, seperti emas, properti, dan karya seni.
- b. *Financial asset*, terfokus pada sektor keuangan, seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam dunia investasi, investor perlu memahami konsep "*risk and return trade off*" yang diungkapkan oleh (Kurnia, 2023) . Return, atau yang dikenal sebagai

imbal hasil, yaitu hasil yang diharapkan dari suatu investasi, dapat berupa return realisasi yang telah terjadi atau return ekspektasi di masa mendatang. Jenis-jenis return meliputi bunga, capital gain, dan deviden. Sementara itu, risiko adalah peluang ketidakmungkinan mencapai tujuan investasi karena ketidakpastian dari waktu ke waktu. Risiko terbagi menjadi risiko sistematis (risiko pasar) dan risiko tidak sistematis (risiko yang berasal dari kebijakan perusahaan). Hubungan antara return dan risiko bersifat linier, yang berarti semakin besar risiko yang diambil, semakin besar pula tingkat return yang diharapkan oleh investor.

c. Pasar Modal

Menurut Ajijah (2021) Pasar modal adalah tempat pertemuan antara kedua belah pihak, dimana investor menawarkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dalam bentuk obligasi, saham, dan instrumen keuangan lainnya terdiri dari empat jenis utama, meliputi:

1. Pasar Pertama (Perdana): Perusahaan pertama kali menawarkan saham atau obligasi kepada khalayak umum / investor.
2. Pasar Kedua (Sekunder): tempat investor untuk melakukan transaksi jual-beli efek antar investor, harga ditetapkan oleh investor melalui perantara efek yang mengikuti kesepakatan bersama.
3. Pasar Ketiga: Transaksi antara market maker dan investor, dengan harga ditentukan market maker.
4. Pasar Keempat: Kegiatan melakukan transaksi antar investor tanpa melibatkan perantara efek. Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal mencakup:
 - a. Saham Biasa (Common Stock): Saham yang dijual secara bebas dan investor akan mendapatkan kembalian berupa deviden serta pemegang saham biasa berhak

untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan memperoleh suara didalam perusahaan yang diinvestasikan (Pelu, 2023).

- b. Saham Preferen (Preferred Stock): Pemegang saham ini memiliki hak untuk mendapatkan deviden terlebih dahulu serta akan selalu di utamakan dalam pembagian deviden
- c. Obligasi (Bonds): Surat utang yang menunjukkan perusahaan memiliki utang baik jangka pendek maupun panjang kepada investor. Pemegang obligasi, atau bondholder, mendapatkan kupon sebagai pendapatan yang dibayarkan setiap triwulan (Saraswati, 2022).
- d. Bukti Right: Hak guna membeli saham pada harga dan jangka waktu tertentu, dimiliki oleh pemegang saham lama.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana Gen Z tertarik untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi khususnya di investasi Pasar Saham dengan harapan adanya regenerasi investor yang terjadi di negara Indonesia

3. METODE PENELITIAN

Populasi merujuk pada wilayah yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono (2019) memandang populasi yaitu generalisasi dari obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu ditentukan peneliti guna diinvestigasi dan ditarik kesimpulannya.

Sampel, yaitu bagian populasi penelitian. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. maka, sampel mencakup sebagian dari populasi, dan proses pengambilan sampel melibatkan metode tertentu berdasarkan pertimbangan. Dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik Sampling Purposive, (Sugiyono, 2019), memandang teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Peneliti menetapkan untuk menggunakan *purposive sampling* dalam mengambil responden dimana karakteristik tertentu guna sampel penelitian. Sampel yaitu bagian dari populasi masyarakat Indonesia yang telah menerapkan investasi di Pasar Modal dan tercatat di KSEI. Penelitian ini memfokuskan pada individu dengan usia di bawah 30 tahun guna memudahkan analisis dan kesimpulan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Merujuk data Direktur Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Samsul Hidayat dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tertanggal 23 Oktober, investasi di pasar modal mengalami pertumbuhan stabil beberapa tahun terakhir. Jumlah investor mencapai 3,88 juta (2020), kemudian 7,48 juta(2021), mencapai 10,31 juta (2022), dan 11,72 juta hingga bulan September 2023.



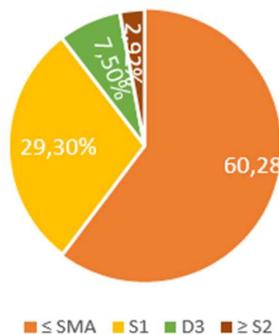
Gambar 1 : Data pertumbuhan investor di Indonesia tahun 2020 - 2023
Sumber : KSEI, 2023

Pertumbuhan ekonomi selama 10 bulan terakhir didukung oleh investor reksadana sebesar 14,47%, investor

Surat Berharga Negara (SBN) sebesar 15,45%, dan investor saham meningkat hingga 13,27%. Jumlah investor tumbuh sebesar 13,76% dan mencapai 10,31 juta.

Data KSEI per September 2023, dapat diamati investor pasar modal di Indonesia masih didominasi oleh generasi milenial dan Gen Z dengan usia 30 tahun ke bawah (80%) (Andrea, 2022). Selain itu, mayoritas investor berasal dari lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) yaitu 60,28%. Artinya, peningkatan minat dan keterlibatan investor muda, khususnya Gen Z. Dilihat dari sektor pekerjaan, sekitar 32,86% dari investor adalah pegawai, sementara 26,50% lainnya yaitu pelajar.

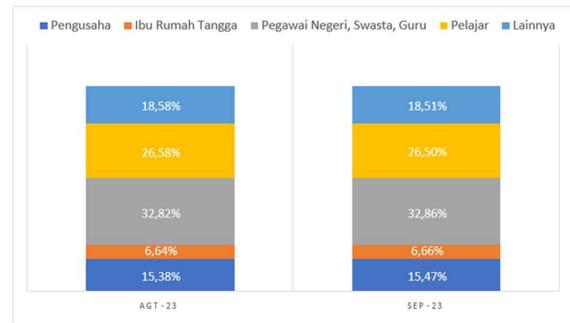
September 2023



Gambar 2 Data pendidikan investor yang tercatat di KSEI per September 2023

Sumber : KSEI, 2023

Beberapa profesi investor selama periode Agustus hingga September 2023 terlihat didominasi oleh Pegawai Negeri, Swasta, dan Guru (32,86%) disusul oleh kelompok pelajar (26,50%).



Gambar 3 Data pekerjaan investor per Agustus – September 2023

Sumber : KSEI, 2023

Berdasarkan Gunanti (2022) berjudul "Gen Z Dominasi Pasar Modal Indonesia," Jeffrey Hendrik, Direktur Pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI), menyatakan investor muda saat ini mendominasi, meskipun nilai aset tidak sebesar investor yang lebih matang secara usia. Ini yaitu hasil upaya BEI dan lembaga pendukung pasar modal dalam memperkenalkan investasi dan produknya. Saat ini, BEI telah memiliki 29 kantor perwakilan, 800 galeri investasi di berbagai Perguruan Tinggi, sekolah, dan institusi lainnya diseluruh Indonesia, mempermudah akses bagi masyarakat. Dukungan anggota bursa dan aplikasi penyedia pembukaan rekening investasi secara online, serta kemudahan berinvestasi awal dengan modal yang ringan, turut membuat pasar modal semakin inklusif.

Direktur Utama Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam Hati (2019) juga melaporkan peningkatan jumlah investor di pasar modal sebanyak 36 kali dalam 10 tahun terakhir, dengan distribusi merata di berbagai wilayah Indonesia. Hingga September 2023, sebanyak 5% investor terdistribusi di Kalimantan, 4% di Sulawesi, 3,54% di Bali dan Nusa Tenggara, serta 1,13% di Maluku dan Papua. Keberhasilan ini

tercapai berkat kerja sama erat antara Self-Regulatory Organization (SRO) pasar modal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menurut Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, tingkat inklusi pasar modal mencapai 5,19%, meningkat dari 1,55% pada tahun 2021. Sementara itu, tingkat literasi atau pemahaman terhadap pasar modal sebesar 4,11% pada tahun 2022.

Fitriasuri (2022) menyatakan minat Generasi Z (Gen Z) dalam berinvestasi di pasar modal didukung kemajuan teknologi. Karakteristik Gen Z dalam memenuhi kebutuhan finansial dan gaya hidup modern cocok dengan model investasi dinamis di bursa. Gen Z melihat investasi melalui bursa efek, berisiko tinggi namun imbal hasil tinggi, sebagai pilihan ideal dan efektif guna mencapai tujuan finansial mereka. Mereka lebih cenderung tertarik pada investasi tidak langsung dibandingkan dengan investasi langsung seperti tanah atau properti yang sulit dijangkau. Tren investasi generasi muda ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya berinvestasi sejak dini, jika berlanjut dapat menjadi pilar stabilitas pasar modal dan pertumbuhan ekonomi nasional.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis data dari berbagai sumber, termasuk artikel, jurnal, karya ilmiah, dan berita guna memahami sejauh mana ketertarikan Generasi Z (Gen Z) terhadap investasi di Pasar Modal. Menurut Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pertumbuhan investasi di Pasar Modal dari tahun 2020 hingga September 2023 meningkat. Investor reksadana menyumbang 14,47%, investor Surat Berharga Negara (SBN) 15,45%, dan investor saham meningkat menjadi 13,27%. Pertumbuhan jumlah investor

pasar modal di Indonesia mencapai 13,76%, dengan dominasi milenial dan Gen Z sebanyak 80%, dan pelajar SMU mencapai 60,28%. Hal ini mencerminkan peningkatan antusiasme kalangan investor muda, khususnya Gen Z. Upaya Bursa Efek Indonesia (BEI) dan lembaga pendukung pasar modal dalam memperkenalkan investasi dan produknya turut mendukung tren ini. Saat ini, terdapat 29 kantor perwakilan BEI dan 800 galeri investasi di berbagai Perguruan Tinggi, sekolah, dan institusi di seluruh Indonesia, meningkatkan aksesibilitas.

Ketertarikan Gen Z terhadap investasi di Pasar Modal didorong oleh kemajuan teknologi dan sesuai dengan karakter Gen Z yang mampu memenuhi kebutuhan finansial serta gaya hidup modern. Investasi Gen Z dalam Pasar Modal menjadi tren saat ini.

Saran peneliti yakni Gen Z berpotensi besar guna mendapatkan pemasukan. Banyak yang belum memiliki tanggungan, sehingga sangat baik jika dapat menyisihkan sebagian penghasilan guna berinvestasi. Saat ini, banyak lembaga penyedia layanan investasi, maupun secara online. Gen Z sebaiknya memulai investasi sejak dini karena dapat meningkatkan nilai aset, merencanakan masa depan finansial, menghindari penurunan aset akibat inflasi, melatih disiplin keuangan, dan menghindari hutang.

Terkait dengan resiko investasi, tipsnya yaitu : memulai sejak dini menghitung alokasi dana tersedia, sesuaikan dengan kesiapan menerima resiko, pilih instrumen berkinerja terbaik, tentukan jenis investasi, pilih jangka waktu sesuai, terapkan secara rutin, dan tambah investasi

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Ajjah, J. H. & Selvi, E. (2021). *Pengaruh Kompetensi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perangkat Desa*, 13(2), 232-236
- Andrea, J. A. & Suroso, J. S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Investasi Reksadana Online Pada Generasi Millennial Dan Generasi Z*, 7(1), 32-52.
- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal*, 6(4), 3333-3343.
- Gunanti, A. A. I. P. & Mahyuni, L. P. (2022). *Minat Investasi Generasi Millennial di Bursa Efek Indonesia*, 18(3), 425-437.
- Hati, S. W. & Harefa, W. S. (2019). *Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Millennial*, 3(2), 281-295
- Kurnia, E. (2023, Oktober 5). *Gen Z Dominasi Pasar Modal Indonesia*.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2023, Oktober 27). *Antusiasme Investor Muda Berinvestasi Terus Meningkat*.
https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/232_berita_pers_antusiasme_investor_muda_berinvestasi_terus_meningkat_20231031134735.pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d). *Jenis Investasi*.
<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Category/63>.
- Pelu, F. R., Kamil, M. I., Damayanti, S., & Wulandari, P. (2023). *Meningkatkan Literasi Investasi Reksa Dana terhadap Gen Z di Kota Makassar melalui Program Kompetisi Video Edukasi dengan Reward Suntikan Deposit Awal*, 1, 172-180.
- Respati, A. R. & Sukmana, Y. (2023, September 29). *Tips Memilih Investasi Reksa Dana bagi Anak Muda*.
<https://money.kompas.com/read/2023/09/29/144647426/tips-memilih-investasi-reksa-dana-bagi-anak-muda?page=all>.
- Saraswati, H. (2022). *Kesadaran Investasi Generasi Millennial di DKI Jakarta Indonesia*, 19(2), 357-365.
- Simamora, E. H. (2015). *Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014* [unpublish Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Wahyuni, A. T., Asnaini., Setiawan, R. A. (2022). *Pengaruh Persepektif Generasi Z Terhadap Keputusan Berinvestasi di Pasar Modal Syariah*, 6(2), 111-127.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. CV Pena Persada.